

Analysis Of Yanbu'a Method In Improving Reading and Writing Arabic Pegon

Analisis Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Baca Tulis Arab Pegon

Nailah Hafilah Asfiah¹⁾, Anita Puji Astutik²⁾, Budi Haryanto³⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

³⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia *Email

*Penulis Korespondensi: anitapujiaastutik@umsida.ac.id, budiharyanto@umsida.ac.id

Abstract. Education has an unlimited influence. So if you want education to run well, then the components must be fulfilled first. The components are educators, students, goals, materials, methods, tools/media and environment/place. Good educational components will be able to create good generations as well. In educating a child not only with formal learning, but also equipped with religious knowledge. The highest expectation in a family today is the creation of a pious and pious Qur'anic generation, which is useful for the country, nation and religion, so that good Qur'anic education is needed and not arbitrary. Currently there are many variations of Qur'an learning methods, but not many of them affect children's interest in studying the Qur'an. This research was conducted with a qualitative approach with a descriptive approach, which is research that produces descriptive data in the form of words or oral, so that the data obtained is more accurate. From the results of this study the author can conclude that the Yanbu'a study method is an effective method to be applied at TPA Nurul Huda Krian because in this method not only taught how to read and write the Qur'an, but students can also learn to read and write Arabic pegon which is a guideline for reading salaf books and the main provision for continuing religious education in boarding schools and madrasah diniyah.

Keywords - learning al qur'an; yanbu'a method; arabic pegon

Abstrak. Pendidikan memiliki pengaruh yang tidak terbatas. Sehingga jika ingin pendidikan itu dapat berjalan dengan baik, maka komponen-komponennya harus terpenuhi terlebih dahulu. Adapun komponen tersebut adalah adanya pendidik, peserta didik, tujuan, materi, metode, alat/media dan lingkungan/tempat. Komponen pendidikan yang baik akan mampu menciptakan generasi-generasi yang baik pula. Dalam mendidik seorang anak tidak hanya dengan pembelajaran formal saja, namun juga dilengkapi dengan pengetahuan agama. Harapan tertinggi dalam sebuah keluarga saat ini adalah tercetaknya generasi Qur'ani yang sholeh dan sholehah, yang berguna bagi nusa, bangsa dan agamanya, sehingga diperlukannya pendidikan Al Qur'an yang baik dan tidak sembarangan. Saat ini ada banyak sekali variasi metode pembelajaran Al Qur'an, namun tidak banyak yang mempengaruhi minat anak dalam mengkaji Al Qur'an. Penelitian ini dilakukan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata atau lisan, sehingga data yang didapat lebih akurat. Dari hasil penelitian ini penulis dapat simpulkan bahwa metode pengkajian Yanbu'a merupakan metode yang efektif untuk diterapkan di TPA Nurul Huda Krian karena dalam metode ini tidak hanya diajarkan cara membaca dan menulis Al Qur'an saja, namun peserta didik juga bisa mempelajari baca tulis arab pegon yang merupakan pedoman untuk membaca kitab-kitab salaf dan bekal utama untuk melanjutkan pendidikan agama di pondok pesantren maupun madrasah diniyah.

Kata Kunci - pembelajaran al qur'an; metode yanbu'a; arab pegon

I. PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan pendidikan terdapat tiga kegiatan yaitu membimbing, mengajar dan melatih. Proses itu semua, akan berjalan apabila terdapat komponen dalam pendidikan, yaitu pendidik, peserta didik, tujuan, materi, metode, alat/media, lingkungan pendidikan/tempat. Pada hakikatnya, pembelajaran (belajar dan mengajar) merupakan proses komunikasi antar guru dan siswa. Komunikasi pada proses pembelajaran adalah siswa, sedangkan komunikatornya adalah guru dan siswa. Selain itu guru juga sebagai fasilitator, sehingga akan terjadi proses interaksi dengan kadar pembelajaran yang tinggi.[1]

Pendidikan sangat mempunyai pengaruh yang tidak terbatas. Karena anak didik itu diibaratkan sehelai kertas yang di atasnya dapat ditulisi apa saja sesuai kehendak penulis, baik ataupun buruknya seorang anak bergantung pada pendidikannya. Oleh karena itu, kita semua memiliki tanggung jawab atas pendidikan serta mewariskan bekal yang positif dan baik untuk keberlangsungan kehidupan selanjutnya. Cita-cita tertinggi dalam sebuah keluarga adalah tercetaknya generasi Qur'ani yang sholeh dan sholehah. Maka dari itu, kita berkewajiban mendidik anak

sejak ia dilahirkan, agar terciptanya generasi yang bermanfaat untuk bangsa, negeri, dan khususnya untuk agama. Mengkaji Al Qur'an tidak dianjurkan dengan sembarangan dan harus berhati-hati, karena jika terjadi kesalahan dalam pelafalan makhroj maupun tajwidnya dapat mempengaruhi makna dari Al-Qur'an itu sendiri. Dalam mengkaji Al-Qur'an juga tidak lepas dari pengaruh keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar. Untuk itu diperlukan metode yang tepat agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaannya. Karena pentingnya membaca kitab suci Al-Qur'an setiap umat muslim wajib mempelajari, memahami dan mengamalkan dalam kehidupan setiap hari dan disamping itu ada banyak hal yang tidak kalah penting adalah mengajarkan kembali kepada orang lain. Hukum mengajarkan kitab suci Al-qur'an kepada orang lain yang membutuhkan adalah fardlu kifayah.[2] Untuk itu salah satu upaya orang tua agar anaknya mendapat pendidikan Al Qur'an dan agama yang baik dengan memasukkan anak-anaknya ke Taman Pendidikan Al Quran (TPA). TPA merupakan merupakan lembaga non formal yang secara khusus menyampaikan pembelajaran tentang cara baca tulis Al Qur'an dengan baik dan benar.

Pada saat ini metode pembelajaran Al Qur'an sangat banyak sekali, akan tetapi hal ini tidak mempengaruhi minat anak dalam mempelajari Al Qur'an. Faktanya sebagian besar anak Muslim yang berminat mengkaji Al Qur'an hanya sekedar percobaan atau mengisi waktu luang. Umumnya mereka yang masih giat mengikuti pengajian Al-Qur'an hanya sebatas usia Sekolah Dasar pada usia dini. Setelah masuk SMP, pengajianpun segera ditinggalkan dengan banyak sekali alasan. Dampaknya, terlampau jarang diantara anak muslim yang khatam ataupun rampung dalam membaca Al-Qur'an di hadapan guru yang ahli di bidang Al-Qur'an. Sehingga terjadilah kegagalan suatu program, khususnya pengajaran dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an yang muttashil sanadnya. Mengajar tidak terlepas dari metode pemilihan. Dan untuk itu banyak metode yang digunakan. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan belajar anak. Akan tetapi, metode yang digunakan terkadang tidak sesuai dengan kondisi anak didik. Metode sendiri memiliki makna yaitu suatu cara sistematis yang dimanfaatkan untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki.[3] Salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang dapat meningkatkan minat anak untuk mempelajari Al-Qur'an adalah menggunakan metode Yanbu'a.

Metode Yanbu'a merupakan cara pengajaran yang praktis sekali dipelajari serta mempunyai sandaran hingga kepada Rasulullah SAW karena metode ini menggunakan Rosm Utsman yang berada di Makkah dan Madinah. Metode Yanbu'a merupakan kitab yang berisi bacaan, tulisan serta hafalan Al-Qur'an yang bermanfaat sehingga bisa melatih kefasihan dari usia kanak-kanak hingga dewasa.[4] Yanbu'a sendiri merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dipelopori oleh pengasuh Pondok Tahdidh Yanbu'ul Qur'an putra dari KH. Arwani Amin Al Kudsy (Alm) yang bernama KH. Agus M. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani, dan KH. Manshur Maskan (Alm) serta tokoh lainnya.[5] Yanbu'a ini timbul berdasarkan dorongan dan usulan dari alumni Pondok Tahfidh Yunbu'ul Qur'an serta masyarakat luas baik dari Lembaga Pendidikan Ma'arif maupun Muslimat khususnya dari cabang Kudus dan Jepara. Yanbu'a berkembang pada tahun 2004, mengambil dari kata *Yanbu'ul Qur'an* yang berarti bersumber dari Al-Qur'an. Berisi ayat-ayat al Qur'an yang dibukukan secara praktis dan sistematis mulai jilid I sampai jilid VII yang mana setiap jilid memiliki tujuan pembelajaran dan materi yang berbeda-beda. Namun pada intinya tujuan yang dicapai dari masing-masing jilid yaitu anak-anak mampu membaca dengan lancar, fasih dan benar makhrojnya.[6]

Dalam pengajaran metode Yanbu'a terdapat keistimewaan, yakni adanya pembelajaran cara membaca dan menulis *arab pegon*. *Arab Pegon* atau yang sering dikenal dengan *pego* merupakan kata arab yang ditulis menjadi bahasa lokal seperti Jawa, Sunda, Melayu, Madura dan lainnya dengan menggunakan huruf hijaiyah yang menyesuaikan dengan huruf abjad Indonesia. Menurut KBBI *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pegon memiliki arti "aksara Arab yang digunakan untuk menulis bahasa Jawa, tulisan Arab yang tidak diberi tanda-tanda bunyi (diakrilik), tulisan Arab gundul." [7] Sebagai sebuah produk akulturasi kebudayaan Islam dengan masyarakat lokal, menulis dengan aksara pegon memiliki tujuan untuk memudahkan penyebaran agama Islam pada masyarakat yang masih kental dengan kepercayaan terdahulu. Sebagaimana pendapat Young yang telah dikutip oleh Fika Hidayati bahwa mentransformasikan aksara Arab ke dalam bahasa lisan masyarakat merupakan hasil kinerja cendekiawan lokal dalam memperkenalkan aksara Arab sebagai aksara suci untuk mempelajari ajaran Islam sehingga masyarakat lebih mudah untuk mempelajari, menyerap maupun menganutnya.[8] Maka dari itu peneliti memilih metode Yanbu'a karena selain dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, juga dapat menunjang kemampuan baca tulis *arab pegon* pada anak.

Pada penelitian Abdillah Fahmi peningkatan terhadap baca tulis *arab pegon* melalui metode sorogan. Dalam penelitian karya Amin Sholehah Rahayu Ningsih (2017) meningkatkan kemampuan menulis arab pegon melalui pengajian weton (bandongan). Dan pada penelitian Tika Mardiyah (2023) dalam meningkatkan baca tulis *arab pegon* menggunakan beberapa tahapan dalam metode PAR (*Participation Action Research*) meliputi: pemetaan awal dan membangun hubungan dengan masyarakat, pemetaan partisipatif, penyusunan strategi gerakan, pelaksanaan aksi perubahan, evaluasi dan refleksi. Hal ini berbeda dengan penelitian tersebut dimana peningkatan baca tulis arab pegon melalui metode Yanbu'a.

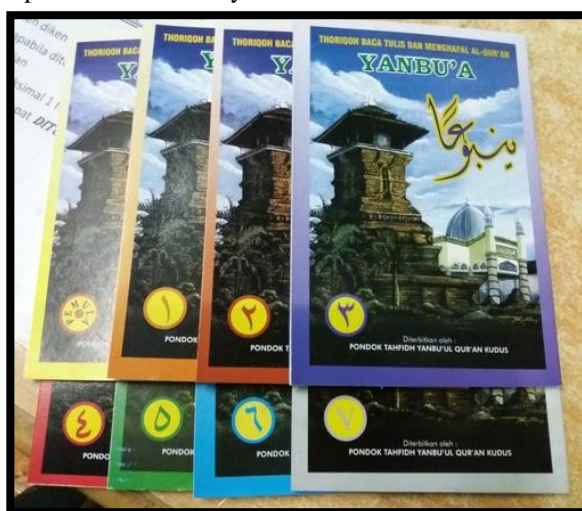
II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu teori yang menggambarkan suatu kejadian, tingkah laku manusia, atau pada kondisi suatu tempat tertentu mencakup catatan lapangan, wawancara, percakapan, pemotretan dan rekaman secara detail dalam bentuk narasi. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran seseorang ataupun kelompok. Pendekatan deskriptif merupakan suatu pendekatan dimana penelitian menunjukkan fakta melalui penemuan makna yang tersembunyi dengan kata lain menjelaskan secara terperinci. Penelitian ini dilakukan di TPA Nurul Huda kecamatan Krian pada 22 Juli 2022. Dalam hal ini yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan cara berfikir induktif, karena data yang didapatkan berupa penjelasan yang berbentuk uraian. Proses analisis data didapatkan dari berbagai sumber yaitu dari observasi, wawancara dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian seperti dokumen pribadi, dokumen dan sebagainya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peningkatan Baca Tulis Arab Pegon Melalui Metode Yanbu'a

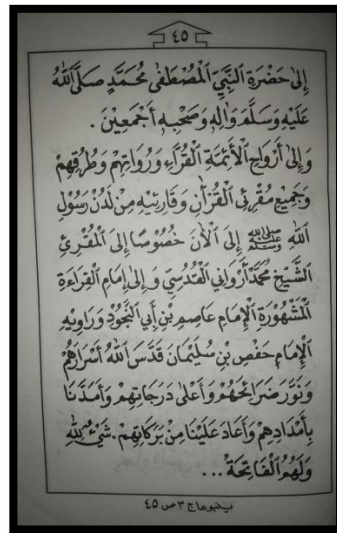
Mempelajari baca tulis Al-Qur'an merupakan hal yang wajib dan sudah lumrah dikalangan masyarakat saat ini. Terbukti dengan tersebar luasnya TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an) dengan berbagai metode yang bervariasi. Metode sendiri merupakan suatu cara yang dilakukan secara teratur untuk mencapai sesuatu. Seperti pada TPA Nurul Huda yang berada di kecamatan Krian. Taman Pendidikan Al-Qur'an yang berdiri pada tahun 1981 M/1401 H yang dipelopori oleh Bapak Moh Machin dan Hasan Bisri ini awalnya melaksanakan pengkajian Al Qur'an tanpa metode apapun. Seiring berkembangnya zaman baik pengasuh maupun dewan asatidz sepakat untuk menggunakan metode pengkajian di TPA Nurul Huda Krian dengan metode Tilawati. Namun baik pengasuh maupun asatidz yang merasa bahwa metode ini kurang efisien untuk diterapkan dan hal ini berdampak pada minat peserta didik selama proses belajar. Akhirnya metode pengkajian di TPA Nurul Huda Krian beralih pada metode Yanbu'a. Sebenarnya pengajaran pada kitab Yanbu'a ini relative sama dengan metode yang lain yang mana peserta didik akan dikenalkan cara membaca dan menulis Al Qur'an, namun yang membedakan adalah terdapat penguatan materi baca tulis arab pegon yang mana materi tersebut dapat menjadi pedoman dalam mempelajari kitab-kitab salaf sebagai bekal nanti apabila selepas peserta didik lulus atau khatam dari TPA Nurul Huda ingin meneruskan jenjang pendidikan agamanya ke Pondok Pesantren maupun Madrasah Diniyah.



Gambar 1. Kitab Yanbu'a jilid 1-7

Kegiatan pengkajian di TPA Nurul Huda Krian ini dimulai pada pukul 15.15-17.15 WIB. Pembagian kelasnya disesuaikan dengan tingkatan jilidnya, yang mana setiap kelasnya akan didampingi oleh satu ustadz maupun ustadzah. Dalam pengkajian metode Yanbu'a, sebelum memulai kegiatan belajar mengajar hendaknya ustadz maupun ustadzah menyampaikan salam sebelum kalam. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik serta membangun komunikasi antara ustadz atau ustadzah dengan peserta didik. Hal ini juga dapat menciptakan situasi yang kondusif dan tenang hingga pembelajaran bisa segera dimulai. Kemudian sebelum berdoa bersama, ustadz maupun ustadzah dianjurkan membaca Hadlroh yang terdapat pada jilid 1 halaman 45. Hadlrah ini berisi doa

khusus atau tawassul yang ditujukan kepada pengarang kitab Yanbu'a dan para Ahlil Qura'an dengan harapan semoga pengkajian yang dilaksanakan mendapat berkah dan menjadi ilmu yang bermanfaat. Baru kemudian dilanjutkan dengan membaca alfatihah dan doa bersama.



Gambar 2. Bacaan Hadlrah pada kitab Yanbu'a

Selanjutnya ustadz maupun ustadzah dapat memulai pengkajian dengan menerangkan pokok pembelajaran (yang bergaris bawah) kemudian memberikan contoh cara membacanya dengan baik, fashih dan benar untuk ditirukan oleh peserta didiknya. Ketika peserta didik mengalami kesalahan dalam membaca kitabnya maka ustadz maupun ustadzah dapat memberi peringatan dengan isyarat, ketukan ataupun yang lainnya. Jika dirasa belum ada perubahan maka ustadz maupun ustadzah diperkenankan untuk membenarkan bacaan tersebut. Dan apabila peserta didik tersebut dirasa sudah lancar dan benar dalam membaca kitabnya maka ustadz maupun ustadzah diperbolehkan untuk menaikkan beberapa halaman sesuai dengan kemampuan.

Pada jenjang jilid 1-3 peserta didik akan diberikan materi mengenai huruf-huruf hijaiyah yang sesuai dengan harokatnya (fathah, kasroh, dhummah) dan tanwin (fathatain, kasrotain, dhummatain), bacaan yang dibaca panjang, mengenal cara membaca qolqolah dan ghunnah serta penguatan materi yang terdapat pada kotak ke 2 yang berupa pengenalan harokat, tanwin, huruf-huruf arab tertentu dan angka arab hingga ribuan. Sedangkan dikotak ke 3 peserta didik diajari menulis huruf arab yang berangkai. Pada jenjang jilid 4 inilah peserta didik akan dikenalkan dengan latihan membaca dan menulis arab pegon. Pada jilid ini pula peserta didik sudah dikenalkan huruf-huruf konsonan arab pego yang diwakili oleh huruf hijaiyah yang miliki bunyi yang sama, seperti huruf “n” dengan “nun”, huruf “m” dengan “mim” dan huruf “s” dengan “sin”. Sedangkan untuk huruf vokalnya akan diwakili oleh huruf-huruf arab yang berfungsi untuk memanjangkan bacaan huruf, seperti huruf vokal “a” dengan alif (ا), contohnya:

Tabel 1. Contoh huruf pegon dengan vokal a

| Dibaca | Huruf Pegon (Konsonan) | Huruf Pegon (Vokal) |
|--------|------------------------|---------------------|
| Ba | با | ا |
| Ja | جا | ا |
| Ka | كا | ا |

Untuk huruf vokal “u” dan “o” dengan wawu (و), contohnya:

Tabel 2. Contoh huruf pegon dengan vokal u atau o

| Dibaca | Huruf Pegon (Konsonan) | Huruf Pegon (Vokal) |
|--------|------------------------|---------------------|
| Du/do | دو | و |
| Ku/ko | كو | و |
| Lu/lo | لو | و |

Penyebutan huruf vokal “u” atau “o” disesuaikan dengan rangkaian katanya. Untuk huruf vokal “i” dengan ya’ (ي), contohnya :

Tabel 3. Contoh huruf pegon dengan vokal i

| Dibaca | Huruf Pegon (Konsonan) | Huruf Pegon (Vokal) |
|--------|------------------------|---------------------|
| Mi | مي | ي |
| Li | لي | ي |
| Ki | كي | ي |

Untuk huruf vokal “e” biasanya tidak diberi tanda atau bisa diberi tanda layar bergelombang (~), seperti contoh:

Tabel 4. Contoh huruf pegon dengan vokal e

| Dibaca | Huruf Pegon (Konsonan) | Huruf Pegon (Vokal) |
|--------|------------------------|---------------------|
| Sekali | سكالي | ~ |
| Beras | براس | ~ |
| Wedi | ودي | ~ |

Sedangkan untuk huruf-huruf yang tidak ada padanannya pada huruf hijaiyah menggunakan huruf tertentu yang ditambah titik tiga. Seperti pada huruf “c” dengan “چ”, huruf “ng” dengan “غ”, huruf g dengan “ڭ” huruf “p” dengan “ڤ” dan huruf “ny” dengan “ڻ”. Contohnya:

Tabel 5. Contoh huruf pegon yang tidak ada pandanannya

| Dibaca | Huruf Pegon |
|--------|-------------|
| Cara | چارا |
| Ngaji | ڱاجي |
| Nyanyi | ڻاڻي |
| Gatal | ڱاتال |
| Panas | ڤاناس |

Untuk memudahkan dalam mempelajari konsonan huruf arap pegon, peserta didik bisa menyimak dan mempelajari kitab Yanbu’a jilid 4 pada halaman yang terakhir.

| No. | Latin | Arab | No. | Latin | Arab |
|-----|-------|------|-----|-------|------|
| 1. | A | ا | 26. | Y | ي |
| 2. | B | ب | 27. | Z | ز |
| 3. | C | چ | 28. | Kh | خ |
| 4. | D | د | 29. | Ng | ڱ |
| 5. | E | ه | 30. | lly | لي |
| 6. | E | ه | 31. | Sy | سي |
| 7. | F | ڤ | 32. | Sh | ش |
| 8. | G | ڱ | 33. | Di | دي |
| 9. | H | ه | 34. | Th | ث |
| 10. | Y | ي | 35. | Dh | ذ |
| 11. | J | ج | 36. | Dz | ڙ |
| 12. | K | ك | 37. | Ch | چ |
| 13. | L | ل | 38. | T | ت |
| 14. | M | م | 39. | D | د |
| 15. | N | ن | 40. | 1 | ١ |
| 16. | U | و | 41. | 2 | ٢ |
| 17. | P | ڤ | 42. | 3 | ٣ |
| 18. | Q | ڱ | 43. | 4 | ٤ |
| 19. | R | ر | 44. | 5 | ٥ |
| 20. | S | س | 45. | 6 | ٦ |
| 21. | T | ت | 46. | 7 | ٧ |
| 22. | U | و | 47. | 8 | ٨ |
| 23. | V | ڤ | 48. | 9 | ٩ |
| 24. | W | ڤ | 49. | 0 | ٠ |
| 25. | X | ڱ | | | |

Gambar 3. Huruf konsonan arab Pegon pada kitab Yanbu’a

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ustadzah Ima selaku yang mendampingi peserta didik dari kelas jilid 4, terdapat problematika dalam pengajaran baca tulis arab pegon ini. Diantaranya minimnya waktu

pembelajaran baca tulis arab pegon di TPA Nurul Huda. Sebagai penguatan materi dalam metode Yanbu'a, tentu saja pengkajian baca tulis Al Qur'annya yang lebih diutamakan. Untuk anak usia baca tulis arab pegon merupakan hal yang baru sehingga tidak bagi mereka untuk bisa langsung memahami maupun mempraktikkannya. Apalagi dalam kitab Yanbu'a jilid 4 penguatan materi pada kolom ke 2 dan 3 baru ada dihalaman 16. Pada kolom tersebut materi penguatannya sudah pada pengenalan huruf konsonan yang memiliki tanda titik 3, yakni huruf "g" dengan "ڱ" yang diberi harokat fathah agar bisa dibaca "ga" serta penggabungan huruf konsonan arab pegon dengan huruf vokalnya. Seperti pada kata "bi" yang apabila ditulis menggunakan huruf arab berharokat menjadi "ب" sedangkan dalam penulisan arab pegon kata "bi" tersusun dari huruf ba' dan ya' menjadi "ببي".



Gambar 4. Hal 16 penguatan materi arab pegon kitab Yanbu'a jilid 4

Bagi anak usia dini hal ini termasuk sulit untuk dipelajari. Sehingga ustadzah Ima berinisiatif untuk mengenalkan huruf-huruf konsonan arab pegon terhadap peserta didiknya sejak pertama kali naik pada kitab Yanbu'a jilid 4. Setelah pengkajian baca tulis Qur'an telah usai, ustadzah Ima menuliskan huruf konsonan arab pegon secara berurutan dan peserta didik diperkenankan untuk menyalin dibuku tulisnya masing-masing.



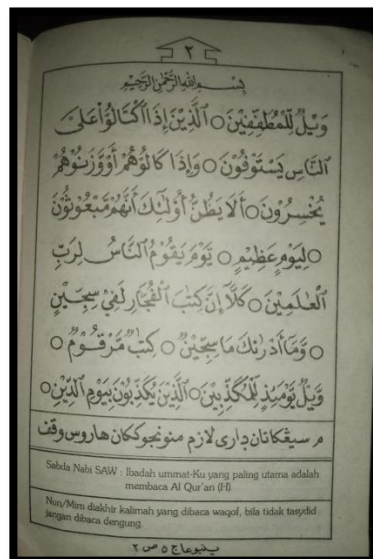
Gambar 5 dan 6. Kegiatan belajar mengajar baca tulis arab pegon dengan metode Yanbu'a

Tidak lupa ustadzah Ima juga memberikan contoh dari kata dasar yang berbahasa Indonesia untuk kemudian diubah kedalam tulisan arab pegon, misalnya kata "saya" menjadi "سايأ", kata "bisa" menjadi "بيسا" dan kata "lupa" menjadi "لوقا" dan lain sebagainya. Kemudian ustadzah Ima akan memberikan tugas disetiap pertemuan.

Untuk menunjang pembelajaran baca tulis arab pegon ini, ustadzah Ima menggunakan teknik yang dikenal dengan nama sorogan. Teknik sorogan merupakan suatu cara penyampaian materi yang bersifat individual dan lebih berfokus pada peserta didiknya, dimana guru dan murid saling berhadapan kemudian guru membacakan materi untuk kemudian dibacakan ulang oleh muridnya. Teknik ini biasanya diterapkan dalam pondok pesantren. Ustadzah Ima memilih teknik ini sebab dianggap lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran baca tulis arab pegon bagi pemula. Dalam pengajarannya teknik sorogan ini mendorong peserta didiknya menjadi lebih aktif, karena peserta

didik yang telah menyelesaikan tugas yang diberikan, secara bergiliran peserta didik tersebut menyodorkan dan membacakan hasil tugasnya.[9] Dengan ini ustadzah dapat mengetahui secara langsung kemampuan peserta didiknya sehingga memudahkan untuk memberi penilaian dan tugas lanjutannya. Dengan teknik sorogan ini pula peserta didik menjadi lebih matang dalam menguasai baca tulis arab pegon yang terdapat dalam metode Yanbu'a.

Selain dengan teknik sorogan, sesekali ustadzah Ima menerapkan teknik bandongan. Teknik bandongan merupakan teknik yang mana ustadzah menyampaikan atau membacakan materi dan peserta didik mendengarkan. Teknik ini lebih cocok diterapkan pada peserta didik yang telah lancar membaca dan menulis arab pegon. Yang mana tugasnya bukan lagi mengalihkan satu atau dua kata yang berabjad Indonesia ke dalam tulisan arab pegon, melainkan mendengar kalimat-kalimat yang diucapkan ustadzahnya sementara peserta didik menyimak dan segera mengubahnya kedalam tulisan arab pegon.[10] Teknik ini paling sering diterapkan oleh ustadzah Tari selaku pendamping peserta didik jilid 5. Pada jilid ini penguatan baca tulis arab pegon sudah semakin matang. Kalimat yang digunakan pun juga panjang-panjang.



Gambar 5. Penguatan materi dengan tulisan arab pego kitab Yanbu'a jilid 5

Meningkatnya kemampuan baca tulis arab pegon dengan metode Yanbu'a di TPA Nurul Huda Krian juga mempengaruhi meningkatnya jumlah peserta didiknya. Pada saat menggunakan metode Tilawati jumlah peserta didiknya hanya mencapai 30 santri. Dan dari tahun-ketahun jumlah ini tidak ada peningkatan yang signifikan bahkan cenderung mengalami penurunan. Barulah setelah berganti dengan metode Yanbu'a pada pertengahan tahun 2005, jumlah peserta didiknya meningkat hingga saat ini mencapai 85 santri. Dengan adanya peningkatan ini, baik pengasuh maupun dewan asatidz menetapkan untuk tetap menggunakan metode Yanbu'a dalam proses pengkajiannya. Karena selain dapat membaca dan menulis Al Qur'an dengan baik, peserta didik juga dapat membaca dan menulis arab pegon dengan lancar.

VII. SIMPULAN

TPA Nurul Huda Krian menerapkan metode Yanbu'a sejak awal tahun 2005 hingga saat ini. Sebelum menggunakan metode Yanbu'a, dalam pengkajian Al Qur'an TPA Nurul Huda Krian menggunakan metode Tilawati. Namun penerapan metode ini dirasa kurang efektif yang mana hal ini mempengaruhi minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. TPA Nurul Huda Krian memilih menggunakan metode Yanbu'a dikarenakan selain dapat mempelajari baca tulis Al Qur'an dengan benar dan fashih, peserta didik juga dapat mempelajari baca tulis arab pegon. Baca tulis arab pegon merupakan materi penguatan yang terdapat dalam kitab Yanbu'a jilid 4 dan 5. Arab pegon sendiri merupakan aksara arab gundul atau tanpa harokat yang disesuaikan dengan abjad bahasa Indonesia. dalam penerapannya tentu terdapat problematika yang dapat menghambat pembelajaran diantaranya kesulitan peserta didik dalam mempelajari dan singkatnya waktu pengkajian yang ada, sehingga diperlukan beberapa teknik untuk mengatasi problematika tersebut, diantaranya dengan teknik sorogan dan teknik bandongan. Teknik ini dapat diterapkan sesuai dengan jenjang jilidnya. Penerapan yang sesuai dengan jenjang jilidnya ini dapat mengoptimalkan pembelajaran sehingga peserta didik dapat membaca dan menulis arab pegon dengan lancar dan tuntas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karuniaNya peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini tanpa halangan apapun. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasihnya kepada :

1. Allah SWT dengan segala rahmat serta karunia-Nya yang memeberikan kekuatan dan kesabaran penelitidalam menyelesaikan jurnal ini.
2. Kedua orang tua dan keluarga yang selama ini memberikan support penuh dan doa yang tidak henti-hentinya.
3. Ibu Dr. Anita Puji Astutik, S.Ag., M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Kepada pihak lembaga TPA Nurul Huda Krian yang telah bersedia memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut serta memberikan arahan dalam proses penagmbilan data
5. Kepada sahabat dan rekan seperjuangan yang memberikan semangat, dukungan dan bantuan serta banyak masukan dalam proses penyelesaian jurnal ini.

Dengan ini peneliti berharap semoga jurnal ini dapat bermanfaat untuk pembaca dan menjadi masukan serta motivasi untuk lembaga pendidikan serta penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- [1] M. . Drs. Hamdani, *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR*. Pustaka Setia, 2011.
- [2] Y. Masduki, “Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur’an,” *Medina-Te*, vol. 18, no. vol 14 no 1, 2018, [Online]. Available: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/medinate>
- [3] R. A. S. Em Zul Fajri, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Difa Publisher.
- [4] M. A. Arwani, *yanbu’a*. pondok tahfidh yanbu’ul qur’an kudas, 2004.
- [5] S. Rizki, N. Afni, and D. Handayani, “Optimalisasi Ketepatan Membaca Al-Qur’an Dengan Metode Yanbu’a Di Tpq Nurul Ummah Kepuharjo Malang,” *Abdimas Indones. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 39–57, 2022.
- [6] M. U. N. Arwani, U. A. Arwani, and M. M. Maskan, “Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur’an Yanbu’a,” *Kudus: Yayasan Arwaniyyah*, 2004.
- [7] *KBBI*. 2016. [Online]. Available: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- [8] F. Hidayani, “Paleografi Aksara Pegon,” *J. Tamaddun J. Sej. dan Kebud. Islam*, vol. 8, no. 2, 2020, doi: 10.24235/tamaddun.v8i2.7241.
- [9] A. Fahmi, “Metode Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Arab Pegon,” *IAIN Pekalongan*, 2019, [Online]. Available: https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/61058995/UTS-Fahmi20191029-18681-mpjukl.pdf?response-content-disposition=inline%3Bfilename%3DMetode_Pembelajaran_Bahasa_Arab_Mengguna.pdf&X-Amz-Algorithm=AWS4-HMAC-SHA256&X-Amz-Credential=AKIAIWOWYYGZ2Y53UL
- [10] A. S. R. Ningsih, “Implementasi Pengajian Weton (Bandongan) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Arab Pegon Bagi SZantri Putri Kelas I (Pengajian Weton) di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017,” pp. 1–96, 2017.
- [11] F. Hidayani, “Paleografi Aksara Pegon,” *J. Tamaddun J. Sej. dan Kebud. Islam*, vol. 8, no. 2, 2020, doi: 10.24235/tamaddun.v8i2.7241.
- [12] A. Fatah and M. Hidayatullah, “Penerapan Metode Yanbu’a dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al Qur’an di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus,” *J. Penelit.*, vol. 15, no. 1, p. 169, 2021, doi: 10.21043/jp.v15i1.10749.
- [13] I. Maskurun, M. A. F.-J. P. kepada Masyarakat, and U. 2020, “Aran Literasi Baca Tulis Pegon pada Santri Baru di Pondok Pesantren Putri Al-Ma’ruf Juranguluh Mojo Kediri pegon,” *JPMD J. Pengabd. Kpd. Masy. Desa*, vol. 1, no. 2, pp. 253–261, 2020, [Online]. Available: <http://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/JPMD/article/view/371>
- [14] S. Rizki, N. Afni, and D. Handayani, “Optimalisasi Ketepatan Membaca Al-Qur’an Dengan Metode Yanbu’a Di Tpq Nurul Ummah Kepuharjo Malang,” *Abdimas Indones. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 39–57, 2022.

- [15] K. Nidhom, “Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an Dalam Mencetak Generasi Qur’ani,” *J. Tahdzibi Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 3, no. 2, pp. 83–102, 2021, doi: 10.24853/tahdzibi.3.2.83-102.
- [16] T. Mardiyah and A. F. Amrullah, “Pelatihan Baca Tulis Arab Pegon Bagi Santri Madrasah Diniyah di Pesantren Bustanu Usyaqil Qur’an Kaliwungu Ngunut Tulungagung,” vol. 1, pp. 45–56, 2023.
- [17] B. Santri, “Penjelasan Lengkap Cara Menulis Arab Pegon,” 2017. <https://bincangsantri.blogspot.com/2017/01/penjelasan-lengkap-cara-menulis-arab-pegon.html>

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.